

**ANALISIS KINERJA REALISASI ANGGARAN BELANJA DAERAH
PADA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
(BPBD) KOTA PONTIANAK TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

OLEH :

**FAHMI TRI MUQTI
NIM. 161310584**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2021**

**ANALISIS KINERJA REALISASI ANGGARAN BELANJA DAERAH
PADA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA
(BPBD) PONTIANAK TAHUN 2017-2019**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

FAHMI TRI MUQTI
NIM. 161310584

Program Studi Manajemen

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian Skripsi/ Komperhensif
Pada Tanggal 23 Desember 2021**

Majelis Penguji

Pembimbing Utama



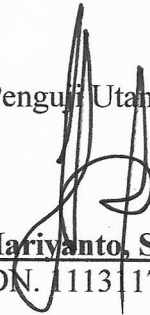
Edy Suryadi, SE, MM
NIDN. 1110026301

Pembimbing Pembantu



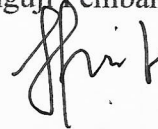
Fuad Ramdhan Ryanto SE.AK,M.AK
NIDN. 11183039101

Penguji Utama



Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

Penguji Pembantu



Heni Safitri, SE, MM
NIDN. 1103028901

Pontianak, 23 Desember 2021

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN



Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the performance of the regional budget realization at the Pontianak City Regional Disaster Management Agency in 2017-2019. The type of research used in this research is quantitative research. The analyzes used include: analysis of spending variance, analysis of spending growth, analysis of shopping compatibility, and spending efficiency ratios.

Based on the results of the study, it can be seen that it shows that the performance of the Pontianak City Regional Disaster Management Agency from 2017, 2018, and 2019 (1) Analysis of BPBD Regional Expenditure Variance in general can be said to be Good because the expenditure budget is greater than the expenditure realization (2) Analysis BPBD Regional Expenditure Growth in general can be said to be Negative because it seeks to utilize expenditure in the regional budget and expenditure so that it always experiences positive but still negative growth. (3) Analysis of the Harmony of Regional Expenditures of BPBDs in general can be said to be incompatible because the office prioritizes operating expenditures over capital expenditures (4) Efficiency of Regional Expenditures of BPBDs can be said to be Quite Efficient.

Keywords: Shopping Performance, Shopping Variance Analysis, Shopping Growth Analysis, Shopping Harmony Analysis, Shopping Efficiency Ratio.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja realisasi anggaran belanja daerah pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak Tahun 2017-2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan meliputi: analisis varians belanja, analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja, dan rasio efisiensi belanja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa menunjukkan bahwa Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak dari Tahun 2017, 2018, dan 2019 (1) Analisis Varians Belanja Daerah BPBD secara umum sudah dapat dikatakan Baik karena anggaran belanja lebih besar dari pada realisasi belanja (2) Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah BPBD secara umum sudah dapat dikatakan Negatif karena mengupayakan pemanfaatan belanja dalam anggaran belanja dan belanja daerah agar selalu mengalami pertumbuhan yang positif tetapi masih negatif (3) Analisis Keserasian Belanja Daerah BPBD secara umum dapat dikatakan kurang serasi karena kantor lebih mengutamakan belanja operasi dibandingkan belanja modal (4) Efisiensi Belanja daerah BPBD dapat dikatakan Cukup Efisien.

Kata Kunci: Kinerja Belanja, Analisis Varians Belanja, Analisis Pertumbuhan Belanja, Analisis Keserasian Belanja, Rasio Efisiensi Belanja.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Belanja Daerah Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak Tahun 2017-2019”**. dapat diselesaikan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Doddy Irawan, ST, M.Eng., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Edy Suryadi, SE, MM., selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan serta nasihat yang sangat berharga untuk penelitian skripsi.
4. Fuad Ramdhan Ryanto, SE., AK,M.AK selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.

5. Terima kasih kepada seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak, yang telah membantu penelitian ini sampai pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Terimakasih yang tidak terhingga secara khusus peneliti sampaikan kepada Ibu tercinta Yulia Irdawati yang telah mendoakan dalam setiap sujudnya serta kepada Almarhum Ayah tercinta Atun Budiono yang telah mendidik, membimbing saya, dan saya selalu mendo'akan beliau di surga sana.
7. Terimakasih yang istimewa kepada sahabat (Arif Rahmansyah, Febriadi, Erwin Septiawan, Ikhanul Fikri Nasution, Iman Sumantri, Irzam Adiwibowo, Jody Kurniawan) yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam keadaan suka maupun duka.
8. Terimakasih untuk teman-teman ku tercinta, yang selalu memberi semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk teman-teman kelas 09 angkatan 2016 yang sama – sama berjuang dan memberi semangat untuk menyelesaikan penelitian ini sampai selesai.
9. Serta seluruh pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis sangat menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Pontianak, 07 Maret 2021

Fahmi Tri Muqti
Nim 161310584

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja realisasi anggaran belanja daerah pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak Tahun 2017-2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan meliputi: analisis varians belanja, analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja, dan rasio efisiensi belanja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa menunjukkan bahwa Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak dari Tahun 2017, 2018, dan 2019 (1) Analisis Varians Belanja Daerah BPBD secara umum sudah dapat dikatakan Baik karena anggaran belanja lebih besar dari pada realisasi belanja (2) Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah BPBD secara umum sudah dapat dikatakan Negatif karena mengupayakan pemanfaatan belanja dalam anggaran belanja dan belanja daerah agar selalu mengalami pertumbuhan yang positif tetapi masih negatif (3) Analisis Keserasian Belanja Daerah BPBD secara umum dapat dikatakan kurang serasi karena kantor lebih mengutamakan belanja operasi dibandingkan belanja modal (4) Efisiensi Belanja daerah BPBD dapat dikatakan Cukup Efisien.

Kata Kunci: Kinerja Belanja, Analisis Varians Belanja, Analisis Pertumbuhan Belanja, Analisis Keserasian Belanja, Rasio Efisiensi Belanja.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kerangka Pemikiran.....	8
G. Metode Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Anggaran	16
B. Tujuan Anggaran	16
C. Pengukuran Kinerja.....	17
D. Tujuan, Manfaat Pengukuran Kinerja	18
E. Pengertian Belanja	19
F. Belanja Operasi.....	19
G. Belanja Modal.....	20

H. Belanja Daerah.....	20
I. Analisis Varians Belanja	21
J. Analisis Pertumbuhan Belanja.....	22
K. Analisis Keserasian Belanja	22
L. Analisis Efisiensi Belanja.....	23
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	24
A. Gambaran Awal Badan Penanggulangan Bencana Daerah.....	24
B. Visi dan Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah	25
C. Tujuan	26
D. Struktur Organisasi Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah...	26
E. Tugas Pokok	28
F. Tugas Pokok dan Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja BPBD	28
G. Jumlah Personil.....	32
H. Aspek Sumber Daya Manusia	35
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	39
A. Analisis Belanja Daerah.....	39
B. Analisis Secara Keseluruhan	48
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
DAFTAR LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak Laporan Realisasi Anggaran Belanja Daerah Tahun 2017-2019 (Dalam Rupiah	5
Tabel 1.2	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak Tingkat Ketercapaian Laporan Realisasi Anggaran Belanja Daerah Tahun 2017-2019 (Dalam Rupiah).....	6
Tabel 3.1	Data Pegawai Menurut Jenis Kelamin.....	33
Tabel 3.2	Data Alokasi Kendaraan	33
Tabel 3.3	Data Inventaris Peralatan	34
Tabel 3.4	Hari Kerja dan Jam Kerja	35
Tabel 3.5	Sarana Prasarana Karyawan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak	36
Tabel 4.1	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak Tahun 2017-2019 Analisis Varians Belanja	40
Tabel 4.2	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak Tahun 2017-2019 Analisis Pertumbuhan Belanja.....	42
Tabel 4.3	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak Tahun 2017-2019 Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja.....	44
Tabel 4.4	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak Tahun 2017-2019 Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja.....	45
Tabel 4.5	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak Tahun 2017-2019 Rasio Efisiensi Belanja.....	47
Tabel 4.6	Analisis Kinerja Anggaran Realisasi Belanja Daerah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak Tahun 2017-2019.	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	12
Gambar 3.1 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak Struktur Organisasi.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan manifestasi dari aspirasi dan tujuan suatu bangsa yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan melalui upaya yang sistematis. Sasaran dasar pembangunan pada akhirnya adalah penguasaan atas sumber daya (pendapatan untuk mencapai hidup layak), peningkatan derajat kesehatan dan peningkatan pendidikan (kemampuan baca tulis dan keterampilan untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat dan kegiatan ekonomi). Salah satu alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi. Suatu anggaran biasanya untuk waktu satu tahun dan menyatakan biaya yang direncanakan akan dikeluarkan untuk tahun itu. Dengan anggaran, manajemen dapat menentukan efektifitas dan efisiensi suatu operasi dengan membandingkannya dengan hasil aktual (realisasi) yang dicapai.

Perencanaan anggaran adalah kegiatan menyusun rencana pendapatan, belanja dan pembiayaan untuk suatu jangka waktu tertentu. Proses perencanaan anggaran ini menyangkut proses penentuan jumlah alokasi dana untuk mendukung terlaksananya tugas pokok dari suatu organisasi. Dalam mengelola keuangan termasuk pembuatan rencana anggaran ini dilakukan dengan klasifikasi anggaran yang tepat agar pengendalian anggaran, pengukuran dan pelaporan kinerja anggaran tercipta dengan baik.

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses sistematis untuk apakah suatu organisasi telah mencapai keberhasilan yang telah ditargetkan pada saat perencanaan awal. Pengukuran kinerja dimulai dengan penetapan indikator

kinerja yang memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga memungkinkan unit kerja untuk memonitor kinerjanya dalam menghasilkan output terhadap masyarakat. Pengukuran kinerja bermanfaat untuk membantu para pengambil keputusan dalam memonitor dan memperbaiki kinerja dan berfokus pada tujuan organisasi dalam rangka memenuhi tuntutan pelayanan publik.

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa Banjir, angin puting beliung, kebakaran hutan dan lahan serta kebakaran pemukiman adalah sejumlah bencana yang sering terjadi di Kota Pontianak. Saat musim kemarau, bencana kebakaran kerap menjadi fokus dan perhatian pemerintah daerah. Sementara ketika musim hujan, genangan air hingga banjir akan melanda sejumlah lokasi di Kota Pontianak yang letak geografisnya rendah dan berbatasan dengan Sungai Kapuas. Kota Pontianak sangat dipengaruhi dengan arus pasang surut air sungai sering tergenang saat intensitas hujan meningkat apalagi jika bersamaan dengan pasang air sungai. Peristiwa alam lainnya yang pernah terjadi di Kota Pontianak adalah Badai Angin Puting Beliung dan Kabut Asap akibat kebakaran hutan dan lahan. Oleh karena beberapa kejadian tersebut, diperlukan suatu badan yang khusus menangani bencana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak (BPBD) merupakan lembaga pemerintah Non-Departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Penting bagi BPBD dalam melakukan berbagai penetapan analisis dalam penggunaan anggaran dan juga belanja yang ada pada instansinya. Semua aspek

yang ada pada proses pengambilan keputusan dan pedoman pembentukan penyusunan anggaran juga belanja daerah dituntut untuk efisien dan efektif dalam penggunaan anggaran yang telah dianggarkan. Penilaian kinerja anggaran dapat melihat seberapa jauh penggunaan anggaran disesuaikan dengan kebutuhan penyelenggaraan belanja pada instansi selama masa anggaran satu tahun tersebut.

Keterkaitan antara Anggaran dan Realisasi memberikan gambaran bagaimana sebuah instansi dapat dikatakan efisien atau tidak. Dalam pengambilan keputusan penganggaran dan pembiayaan selama satu tahun anggaran tersebut. Dengan alat ukur yang didasarkan pada penggambaran yang mendukung analisa kinerja anggaran belanja. Untuk mengetahui secara langsung besarnya varians anggaran belanja dengan realisasinya yang bisa dinyatakan dalam bentuk nominal atau persentasenya berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) belanja yang disajikan akan terlihat sejauh mana keefektifan dan penyerapan anggaran untuk aktivitas instansi selama satu tahun anggaran tersebut. Pengukuran kinerja anggaran ini dapat menggunakan Analisis Varians Belanja, Analisis Pertumbuhan Belanja, Analisis Keserasian Belanja dan Rasio Efisiensi Belanja.

Untuk mengetahui besaran anggaran dan realisasi yang ada dalam suatu instansi dapat melihat Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Laporan Realisasi Anggaran Belanja Daerah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak menyajikan informasi laporan realisasi anggaran belanja yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode.

Kelompok belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, kelompok ini terdiri atas: Belanja pegawai merupakan belanja kompensasi, dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai ketentuan perundang-undangan.

Kelompok belanja yang selanjutnya adalah kelompok belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja langsung terdiri dari :

1. Belanja pegawai untuk pengeluaran honorarium atau upah.
2. Belanja barang dan jasa digunakan untuk pengeluaran pembelian/pengadaan barang yang nilai manfaatnya kurang dari satu tahun dan/atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah.
3. Belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari satu tahun untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan.

Laporan Realisasi Anggaran Belanja Daerah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak selalu terjadi selisih antara anggaran yang ditetapkan sebelumnya dengan realisasinya. Berikut ini disajikan data Laporan Realisasi Anggaran Belanja Daerah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak dari tahun 2017 sampai 2019 pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Laporan Realisasi Anggaran Belanja Daerah
Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak
Tahun 2017-2019
(Dalam Rupiah)

Tahun	Uraian	Anggaran	Realisasi	%
2017	Belanja Operasi	3.821.808.000	3.470.868.626	90,8
	1. Belanja Pegawai	2.334.490.400	2.129.417.375	91,3
	2. Belanja Barang dan Jasa	1.487.317.600	1.341.451.251	90,2
	Belanja Modal	125.110.000	117.930.000	94,3
	Belanja Daerah	3.946.918.000	3.588.798.626	90,9
2018	Belanja Operasi	4.208.648.400	3.800.939.632	86,4
	1. Belanja Pegawai	3.094.731.400	2.928.628.483	90,3
	2. Belanja Barang dan Jasa	1.113.917.000	827.311.149	78,3
	Belanja Modal	150.550.600	124.402.650	82,5
	Belanja Daerah	4.359.199.000	3.925.342.282	90,0
2019	Belanja Operasi	4.864.478.858	4.068.311.296	83,6
	1. Belanja Pegawai	2.999.072.258	2.404.955.213	80,2
	2. Belanja Barang dan Jasa	1.865.406.600	1.663.356.083	89,2
	Belanja Modal	109.628.000	107.750.068	98,3
	Belanja Daerah	4.974.106.858	4.176.061.364	84,0

Sumber Data : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak Tahun 2017-2019

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa anggaran belanja tertinggi selama 3 tahun terakhir yaitu belanja daerah sebesar Rp. 4.974.106.364. dengan persentase 84,0% dan anggaran belanja terendah terjadi pada belanja daerah yaitu sebesar Rp. 3.946.918.000. dengan persentase 90,9 %. Sedangkan realisasi belanja tertinggi terjadi pada belanja daerah yaitu sebesar Rp. 4.176.061.363 dengan persentase 84,0%, dan realisasi belanja terendah terjadi pada belanja operasi yaitu sebesar Rp. 3.588.798.626 dengan persentase 90,9% Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa realisasi anggaran belanja daerah di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, pembiayaan, dan sisa

lebih/kurang pembiayaan anggaran, yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Berikut ini disajikan Tingkat Ketercapaian Laporan Realisasi Anggaran Belanja Daerah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak dari tahun 2017 sampai 2019 pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak
Tingkat Ketercapain Laporan Realisasi Anggaran Belanja Daerah
Tahun 2017-2019
(Dalam Rupiah)

Tahun	Anggaran	Realisasi	Tingkat Ketercapaian Anggaran (%)
2017	3.946.918.000	3.588.798.626	90,9%
2018	4.359.199.000	3.925.342.282	90,0%
2019	4.974.106.858	4.176.061.364	84,0%

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat ketercapaian anggaran pada tahun 2017 sebesar 90,9%, tahun 2018 sebesar 90,0%, dan tahun 2019 sebesar 84,0%. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa tingkat ketercapaian anggaran di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak mengalami penurunan setiap tahunnya.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak telah dan akan berupaya sebaik mungkin untuk menyesuaikan adanya perubahan-perubahan kondisi dan pengembangan dalam penyusunan anggaran belanja tetapi tidak dengan mengabaikan pengukuran kinerja anggaran baik secara mikro dan makro serta pengukuran kinerja anggaran standar biaya. Karena terdapat beberapa hambatan yang menjadikan sistem dari penganggaran belanja menjadi kurang efektif, terkadang yang menjadi acuan penganggaran ada yang belum bisa

dikelola untuk proses perencanaan anggaran itu sendiri. Berdasarkan sebagian besar uraian tersebut maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dan mengambil judul: “**Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Belanja Daerah Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak Tahun 2017-2019**”.

B. Permasalahan

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kinerja Realisasi Anggaran belanja daerah pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak?.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Anggaran yang berkaitan dengan Belanja Daerah dan Kinerja diukur dengan menggunakan Analisis Varians Belanja, Analisis Pertumbuhan Belanja, Analisis Keserasian Belanja, dan Rasio Efisiensi Belanja.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penggunaan Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak tahun 2017-2019 dilihat dari analisis varians belanja sudah baik.
2. Untuk mengetahui penggunaan Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak tahun 2017-2019 dilihat dari analisis pertumbuhan belanja sudah positif.

3. Untuk mengetahui penggunaan Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak tahun 2017-2019 dilihat dari analisis keserasian belanja sangat serasi atau tidak serasi.
4. Untuk mengetahui penggunaan Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak tahun 2017-2019 dilihat dari rasio efisiensi belanja sudah efisien.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan penulis tentang kinerja anggaran belanja daerah yang ada pada di BPBD Kota Pontianak.

2. Bagi Instansi

Dapat memberikan saran dalam merumuskan kebijaksanaan yang akan diambil dalam menentukan anggaran pada tahun yang akan datang dan mampu untuk menganalisis kelayakan suatu penyusunan anggaran yang telah ditetapkan. Memberikan kontribusi dalam menentukan kebijakan pengelolaan dan peningkatan kinerja dalam pengelolaan anggaran belanja daerah.

3. Bagi Almamater

Sebagai referensi bagi mahasiswa tingkat akhir dalam mengambil topik serupa dan menambah khazanah keilmuan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Mahsun (2012:145) : Anggaran adalah perencanaan keuangan untuk masa depan yang pada umumnya mencakup jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan moneter. Anggaran ini merupakan perencanaan jangka pendek organisasi yang menerjemahkan berbagai program kedalam rencana

keuangan tahunan yang lebih kongkret. Usulan anggaran pada umumnya telah terlebih dahulu oleh pejabat yang lebih tinggi untuk bisa dijadikan anggaran formal.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 : Belanja daerah adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

Menurut Fahmi (2012:2) : Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Mahmudi (2016:155) : Analisis varians ini merupakan analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Jika terdapat selisih lebih realisasi belanja melebihi jumlah yang dianggarkan maka dapat dikatakan memiliki Kinerja Keuangan Belanja yang tidak baik, sedangkan jika terdapat selisih kurang (realisasi belanja kurang dari jumlah yang dianggarkan) maka Kinerja Keuangan Daerah dapat dinilai baik.

Menurut Mahmudi (2016:158) : Pertumbuhan belanja adalah kenaikan atau penurunan belanja selama kurun waktu tertentu. Analisis pertumbuhan selain untuk menilai pos belanja dapat pula digunakan untuk menilai pertumbuhan aset, utang, ekuitas, pendapatan, dan sebagainya. Analisis pertumbuhan belanja daerah berguna untuk mengetahui pertumbuhan belanja dari tahun ke tahun. Belanja daerah sendiri biasanya memiliki kecenderungan untuk naik, kenaikan tersebut terjadi karena adanya penyesuaian dengan inflasi, perubahan nilai tukar rupiah, perubahan cakupan pelayanan, dan penyesuaian factor makro ekonomi.

Menurut Mahmudi (2016:160) : “Keserasian belanja adalah bermanfaat untuk mengetahui keseimbangan antar belanja. Hal ini terkait dengan fungsi anggaran sebagai alat distribusi, alokasi, dan stabilisasi. Agar fungsi anggaran tersebut berjalan dengan baik, maka pemerintah daerah perlu membuat harmonisasi belanja”.

Menurut Mahmudi (2016:162) : “Rasio belanja operasi terhadap total belanja merupakan perbandingan antara total realisasi belanja operasi dengan total

belanja. Rasio ini memberikan informasi mengenai porsi belanja yang dialokasikan untuk belanja operasi”.

Menurut Mahmudi (2016:162) : “Rasio belanja modal terhadap total belanja merupakan perbandingan antara total realisasi belanja modal dengan total belanja. Berdasarkan rasio ini, pembaca laporan dapat mengetahui porsi belanja yang dialokasikan untuk belanja modal pada tahun anggaran bersangkutan”.

Menurut Mahmudi (2016:164) : “Rasio efisiensi belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio efisiensi belanja ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah antara realisasi belanja dengan total belanja”.

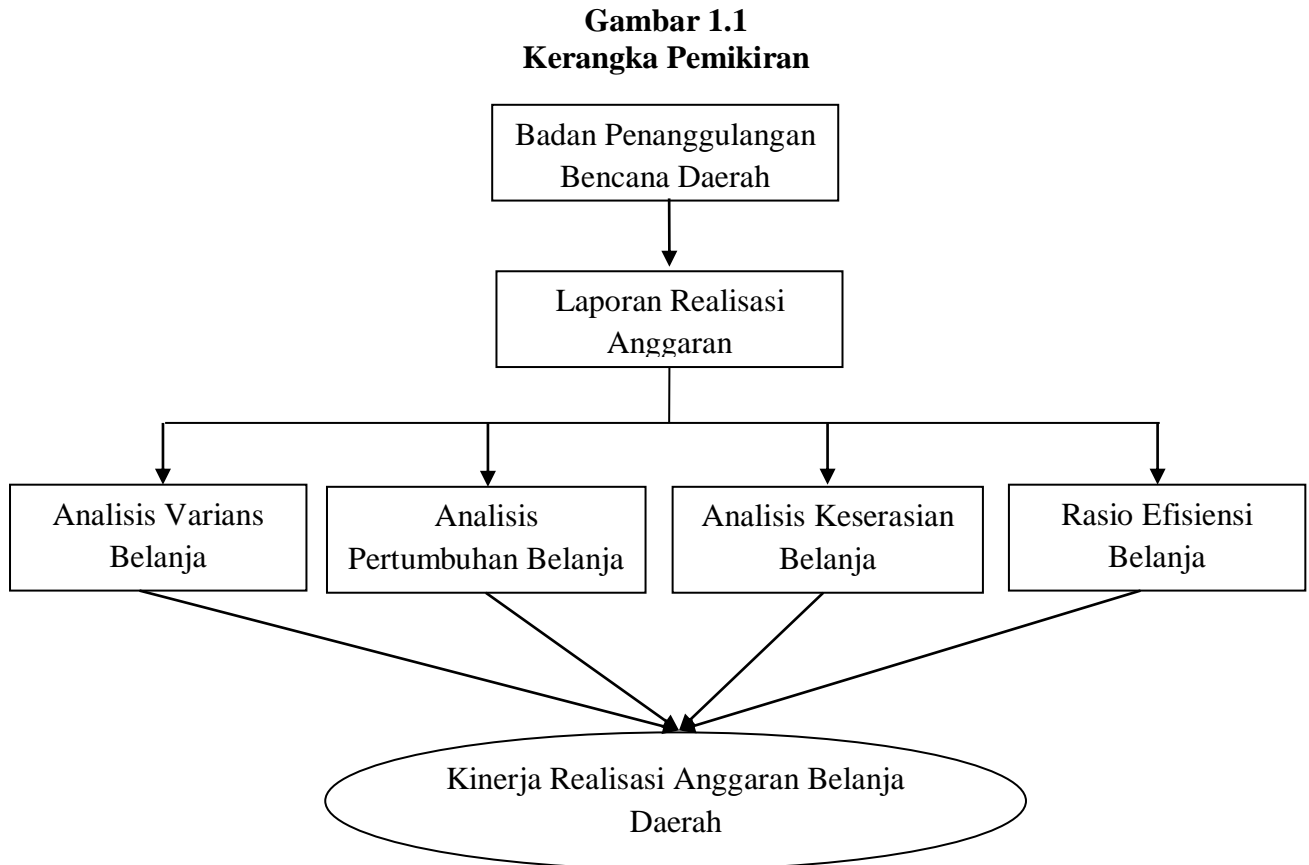
Menurut Daling (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintahan Kabupaten Minahasa Tenggara”. Hasil penelitian menunjukkan pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara sudah baik, dikarenakan belanja yang relatif kecil ditambah dengan penghematan belanja yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara sehingga mendapatkan SILPA surplus yang nantinya bisa digunakan untuk pembangunan daerah dan lain sebagainya.

Menurut Hasanah dan Vidiyastutik (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Dalam Belanja Daerah Pemerintah Probolinggo”. Secara umum hasil analisis Kinerja Realisasi Anggaran Belanja Pemerintah Probolinggo menunjukkan peningkatan kinerja dalam pemenuhan belanja daerah, hal itu dapat terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan persentase selisih anggaran dan realisasi lebih rendah dari tahun sebelumnya,

pertumbuhan belanja yang tidak terlalu tinggi, meningkatkan pembangunan daerah dan melakukan penghematan yang tidak mengurangi proporsi pembelanjaan.

Menurut Tantri dan Irmawati (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Anggaran Belanja Pada Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil analisis varians belanja dan analisis pertumbuhan belanja di Dinas Kebudayaan Daerah istimewa Yogyakarta sudah berjalan dengan baik, analisis keserasian belanja sudah melakukan harmonisasi belanja daerah, Dinas Kebudayaan Daerah istimewa Yogyakarta sudah melakukan efisiensi dengan menggunakan anggaran tidak melebihi realisasinya. Namun, terdapat salah satu program yang tidak berjalan secara efisien dan untuk hasil perhitungan dari rasio efektivitas dinas terkait dinilai sudah efektif dalam menggunakan anggaran belanja tidak langsung. Secara keseluruhan, kinerja anggaran belanja Dinas Kebudayaan Daerah istimewa Yogyakarta baik.

Dari beberapa penjelasan tersebut, kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti berikut :



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, menurut Sugiyono (2013:29) : “Deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum”.

Sedangkan kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13) : “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:225) : “Data sekunder merupakan digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan lain sebagainya”.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240) : “Dokumentasi bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber”.

3. Teknik Analisis Data

Adapun untuk mengetahui analisis kinerja anggaran belanja daerah dapat dihitung dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Varians Belanja

$$\text{Varians Belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran Belanja}$$

(Mahmudi, 2016:157)

2.1 Kriteria Penilaian Analisis Varians Belanja

Kriteria Varians Belanja	Ukuran
Baik	Realisasi \geq Anggaran Belanja
Kurang Baik	Realisasi \leq Anggaran Belanja

(Mahmudi, 2016:157)

b. Analisis Pertumbuhan Belanja

<p>Pertumbuhan Belanja tahun t</p> $= \frac{\text{Realisasi Belanja Tahun t} - \text{Realisasi Belanja Tahun t-1}}{\text{Realisasi Belanja Tahun t-1}} \times 100\%$
--

(Mahmudi, 2016:158)

2.2 Kriteria Penilaian Analisis Pertumbuhan Belanja

Kriteria Pertumbuhan Belanja	Ukuran
Naik	Positif
Turun	Negatif

(Mahmudi, 2016:160)

c. Analisis Keserasian Belanja

1) Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

<p>Rasio Belanja Operasi thd Total Belanja</p> $= \frac{\text{Realisasi Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}}$

(Mahmudi, 2016:162)

2) Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja

<p>Rasio Belanja Modal thd Total Belanja</p> $= \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}}$

(Mahmudi, 2016:163)

2.4 Kriteria Penilaian Keserasian Belanja

Persentase	Keserasian
0% - 20%	Tidak Serasi
> 20% - 40%	Kurang Serasi
> 40% - 60%	Cukup Serasi
> 60% - 80%	Serasi
> 80% - 100%	Sangat Serasi

Sumber: Mahsun 2006 dalam Batafor 2011

d. Rasio Efisiensi Belanja

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

(Mahmudi, 2016:164)

2.5 Kriteria Penilaian Rasio Efisiensi Belanja

Keterangan	Kriteria
< 60%	Sangat Efisien
60% - 80%	Efisien
81% - 90%	Cukup Efisien
91% - 100%	Kurang Efisien
> 100%	Tidak Efisien

Sumber: Kepmendagri Nomor 600.900.327 tahun 1996

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka disimpulkan :

1. Analisis Varians Belanja Daerah

Analisis Varians Belanja Daerah menunjukkan kriteria Baik artinya tidak adanya realisasi belanja yang melebihi anggaran belanja dikatakan baik.

2. Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah

Analisis Pertumbuhan Belanja menunjukan nilai -7,30 % artinya BPBD telah mengupayakan pemanfaatan belanja dalam anggaran belanja dan belanja daerah agar selalu mengalami pertumbuhan yang positif tetapi masih negatif.

3. Analisis Keserasian Belanja Daerah

a. Rasio Belanja Operasi terhadap Total Belanja menunjukkan nilai 96,99% artinya kemampuan kantor dalam dana belanja daerah dengan belanja operasi sangat serasi.

b. Rasio Belanja Modal terhadap Total Belanja menunjukkan nilai 3,01% artinya kemampuan kantor dalam dana belanja daerah dengan belanja modal tidak serasi.

4. Rasio Efisiensi Belanja

Rasio Varians Belanja Daerah menunjukkan nilai 88,32% artinya realisasi belanja selalu lebih kecil dari yang dianggarkan cukup efisien.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan penelitian, penulis menyarankan :

1. Untuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pontianak meningkatkan periode berikutnya sehingga kinerja keuangan belanja dapat dikatakan baik, seimbangkan belanja operasi dengan belanja modal jangan hanya memprioritaskan pada belanja operasi, dan harus selalu memperhatikan tingkat Efisiensi penerimaannya agar dapat diketahui apakah target yang telah ditetapkan sudah terealisasi dengan baik serta apakah biaya-biaya yang dikeluarkan sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan tanpa melebihi anggaran.
2. Untuk peneliti selanjutnya menggunakan berbagai macam rasio yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kinerja keuangan Badan penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldric, Siregar. 2015. *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual)*. Edisi Pertama. Yogyakarta : STIM YKPN.
- Daling, Marchelino. 2013. Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol.1 No.3.
- Depdagri. 1996. Keputusan Dalam Negeri No.690.900.327, Tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan. Sekretariat Negara:Jakarta.
- Fahmi, Irham.2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabet. Bandung.
- Fitra. 2019. *Analisis Negara dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah*. CV IRDH, Malang.
- Hasanah, Nur dan Elok Dwi Vidiyastutik. 2018. Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Dalam Belanja Daerah Pemerintah Probolinggo. *Jurnal Ecobuss*. Vol.6:No.2.
- Hery . 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Mahmudi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahsun, Mohamad. 2012. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE. Yogyakarta.
- Mursyidi. 2013. *Akuntansi pemerintahan di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardiasmo. 2009. *Otonomi dan Manajemen keuangan daerah*. Andi. Yogyakarta.

- Nafarin, M. 2007. **Penganggaran Perusahaan**. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintah*.
- Ratmono, dan Sholihin. 2014. *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*. I. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tantri, Sakina Nusarifa Dan Putri Irmawati. 2018. Analisis Kinerja Anggaran Belanja Pada Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa YogyaKarta Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntasni Terapan Indonesia*. Vol.1:No.1.